

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini bertujuan untuk membahas tentang permasalahan berdasarkan rumusan masalah. Dalam bab ini, penulis menggunakan kerangka teori yang akan membantu untuk mengidentifikasi masalah serta merumuskan hipotesa. Bab ini juga memuat penjelasan tentang metodologi penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian dan struktur penulisan.

### A. Latar Belakang

Apple Inc adalah sebuah perusahaan multinasional yang berpusat di California, Amerika Serikat yang bergerak pada pengembangan serta perancangan barang elektronik, perangkat lunak komputer serta layanan daring. Pada saat ini, Apple Inc. menjadi salah satu produsen yang menciptakan berbagai produk elektronik yang paling bergensi di dunia. Apple Inc. didirikan oleh Steve Jobs dan Steve Wozniak pada 1 April 1976 yang awalnya merilis Apple I yang kemudian terus berinovasi yang kemudian menciptakan produk-produk inovatif seperti perangkat komputer yaitu iMac, kemudian laptop Macbook, pemutar musik iPod, tablet iPad, Apple Watch, AirPods, *smartphone* iPhone serta layanan daring seperti Apple Music, iTunes dan Apple TV (Yuliati, 2019). Dengan perkembangan zaman, globalisasi memberikan Apple Inc keuntungan yang signifikan. Sebagai

contoh, Apple Inc. awalnya dimulai sebagai perusahaan Amerika Serikat, namun hadirnya globalisasi membuat Apple Inc. menjadi perusahaan multinasional yang memperluas pasarnya ke seluruh dunia. Hadirnya globalisasi membuat rantai pasokan global Apple Inc. diuntungkan. Karena, Apple Inc memperoleh keuntungan yang tinggi yang dikarenakan Apple Inc memproduksi produknya di China dengan harga murah yang kemudian dijual dengan harga yang tinggi (Blodget, 2012).

Globalisasi merupakan suatu sistem integrasi internasional yang membuat tidak ada batasan antara negara-negara di dunia yang ditandai dengan adanya teknologi yang lebih maju, perpindahan barang ataupun jasa semakin cepat dan luas serta hubungan antarindividu atau negara tidak terbatas oleh jarak maupun waktu. Globalisasi dinilai telah memberikan perubahan yang cepat serta berdampak bagi berbagai bidang termasuk bidang ekonomi di tingkat nasional ataupun internasional. Globalisasi menjadikan hubungan perdagangan antar negara semakin cepat yang menimbulkan kesalingtergantungan antara satu negara dan negara yang lain.

Dalam menghadapi globalisasi, negara-negara menggunakan integrasi ekonomi berupa perjanjian perdagangan bebas serta persekutuan pabean (*custom union*). Menurut Salvatore (1997) integrasi ekonomi adalah suatu kebijakan komersil yang dapat mengurangi serta menghapus tantangan-tantangan perdagangan yang berlaku bagi negara negara yang saling bersepakat (Salvatore, 1997). Globalisasi menjadi fakta sentral ekonomi global, yang

melibatkan peningkatan jumlah sumber komponen luar negeri, produksi luar negeri, jaringan pabrik global, dan rantai pasokan panjang yang tersebar secara geografis yang melayani pasar internasional di seluruh dunia (Sarathy, 2006). Globalisasi memberikan dampak lain seperti persaingan di bidang industri serta perubahan daya saing industri menuju integrasi global yang dikenal sebagai *Global Supply and Value Chain* (Gereffi, *Global Value Chains in a Post-Washington Consensus World*, 2014).

*Global Supply Chain* atau Rantai Pasokan Global adalah wujud dari sebuah peristiwa dimana negara-negara di dunia menjalankan tugas sebagai penyedia bahan utama, produk serta barang jadi yang kemudian tersebar ke berbagai negara yang mana bisa menghasilkan efisiensi tertinggi serta keuntungan yang lebih besar dalam produksi. Rantai pasokan global pada dasarnya bergerak dalam berbagai bentuk yang bisa menjadi tenaga kerja yang konstan serta tidak terlihat melalui berbagai bentuk transaksi dan bergerak melampaui batas-batas nasional seperti membeli perusahaan baru, merestrukturasi produksi serta menggantikan tenaga kerja dengan mesin.

Rantai pasokan global “memaksa” perusahaan-perusahaan untuk melakukan investasi pada alat produksi yang terus menerus guna menguasai pasar yang mengakibatkan penumpukan modal yang berlebihan di tingkat industri, nasional dan internasional. Di bawah tekanan itu pula membuat perusahaan-perusahaan merestrukturisasi perusahaan mereka

untuk memaksimalkan efisiensi dengan biaya yang minimal. Mekanisme itu tidak hanya menyebabkan tekanan dari akumulasi berlebih tapi menekan pekerja dengan memperpanjang hari kerja atau mengintensifkan tenaga kerja dengan bayaran rendah (Asia Monitor Resource Centre, 2005). Menurut Gereffi dan Stark (2011), rantai pasokan global menjadi faktor penting dalam perkembangan negara apalagi negara-negara yang memiliki penghasilan rendah. Dengan keikutsertaan dalam rantai pasokan global, negara-negara yang berpartisipasi tersebut diharapkan mendapatkan dampak positif dalam peningkatan daya saing produk, ekspansi produksi lebih luas dan akses ke pasar internasional serta mendorong perekonomian sehubungan dengan nilai tambah yang didapatkan melalui rantai pasokan global tersebut (Gereffi & Fernandez-Stark, 2011). Namun, rantai pasokan global di negara-negara tertentu bisa mengalami hambatan seperti perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan China pada tahun 2018-2020.

Selama dua tahun terakhir, Amerika Serikat dan China telah terlibat dalam konflik perdagangan yang menghasilkan banyak putaran tarif pada barang mulai dari teknologi, otomotif & mobilitas, energi, konsumen, bahan kimia, teknik & manufaktur, kesehatan, ritel, dan sektor pertanian. Amerika Serikat telah menerapkan tarif atas barang-barang impor dari China senilai US\$ 360 miliar termasuk elektronik, pakaian dan mainan, sementara China telah menerapkan sekitar US\$ 110 miliar untuk produk Amerika Serikat termasuk kacang kedelai dan pesawat

sebagai tarif pembalasan atas impor Amerika Serikat (Rizky, 2020). Perusahaan dengan operasi rantai pasokan global di Amerika Serikat dan China menghadapi tantangan karena harus mengadopsi berbagai tindakan untuk mengurangi eksposur risiko dan mengurangi dampaknya pada operasi bisnis. Tidak bisa dipungkiri bahwa perang dagang antara Amerika Serikat dan China semakin memanas yang mampu mengancam ekonomi dunia. Nilai ekspor China ke Amerika Serikat telah menurun secara *year on year* sebanyak 16% sebaliknya impor dari Amerika Serikat ke China juga menurun tajam sampai 22,4% (Mangkufo, 2019).

Perang dagang antara Amerika Serikat dan China berawal dari kebijakan Trump yang menaikkan bea masuk tarif impor pada sekitar 1.300 produk asal China sebesar 25%. Penyebab perang dagang antara Amerika Serikat dan China pada tanggal 22 Maret 2018 Trump menandatangani penerapan tarif \$50 miliar atas barang-barang impor China dibawah *Article 301 of the United States Law, 1974* di dasari dengan adanya dugaan praktik perdagangan tidak adil serta pencurian kekayaan intelektual (Natalia, 2018).

Dampak dari perang dagang pada rantai pasokan global ditinjau dari sejauh mana tarif dan hambatan non-tarif lainnya dapat mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan pengalihan produksi atau mencabut jaringan manufaktur mereka yang sudah mapan dari China ke negara ketiga atau kembali ke negara perusahaan mereka (DHL, 2019). Dengan tingginya tarif yang diterapkan oleh Trump tidak

hanya berdampak bagi China, tapi berdampak pada Apple Inc selaku perusahaan asal Amerika Serikat yang pabriknya berbasis di China. Perang dagang antara China dan Amerika Serikat yang terjadi pada tahun 2018 memberikan dampak pada rantai pasokan global di China sehingga Apple Inc memutskan untuk memindahkan pabrik *chipset* ke Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti “Bagaimana strategi Pegatron selaku salah satu pemasok Apple Inc. Dalam menghadapi kebijakan Trump dan dampak perang dagang Amerika Serikat – China Tahun 2018-2020?”.

## **C. Landasan Teori**

Untuk menganalisis masalah, tesis ini menggunakan kerangka pemikiran dasar dengan menggunakan Teori Pilihan Rasional dan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan seperti tertuang dalam rumusan masalah meneliti “Bagaimana strategi Pegatron selaku salah satu pemasok Apple Inc. Dalam menghadapi kebijakan Trump dan dampak perang dagang Amerika Serikat – China Tahun 2018-2020?”. Teori tersebut akan membantu penelitian untuk menganalisis bagaimana pertimbangan Apple Inc memindahkan pabriknya ke Indonesia.

Teori adalah suatu sistem konsep yang mengindikasikan adanya hubungan antara konsep-konsep yang menunjukkan bahwa adanya hubungan di antara konsep-konsep tersebut yang membantu kita dalam memahami

sebuah fenomena. Jonathan H. Turner mengatakan teori adalah sebuah proses mengembangkan ide-ide yang membantu kita dalam menjelaskan bagaimana serta mengapa suatu peristiwa bisa terjadi. Teori dapat memberitahukan banyak hal mengenai komunikasi serta perilaku manusia (West, 2008).

### **1. *Teori Pilihan Rasional***

Teori pilihan rasional adalah kerangka kerja untuk memahami dan menjelaskan perilaku sosial dan ekonomi. Teori pilihan rasional berasal dari ilmu ekonomi yang digunakan sebagai metode standar ekonomi mikro, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa, dan juga sebagai model pengambilan keputusan manusia, yang kemudian diadopsi oleh ilmu-ilmu lain termasuk ilmu politik (Shapiro, 1994). Teori pilihan rasional dalam Ilmu Hubungan Internasional terbentuk pada tahun 1960 yang dijadikan sebagai *instrument* untuk mencapai maksud atau tujuan terarah suatu aktor (Jackson, 2009).

Dalam teori pilihan rasional, negara sering termotivasi oleh keinginan serta tujuan yang mengekspresikan “preferensi” mereka. Hubungan antara preferensi dan batasan dapat dilihat dalam istilah teknis murni dari hubungan sarana untuk mencapai tujuan. Karena tidak mungkin bagi negara untuk mencapai semua dari berbagai hal yang mereka inginkan, mereka juga harus membuat pilihan sehubungan dengan tujuan mereka dan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Teori pilihan rasional menyatakan bahwa negara harus mengantisipasi hasil dari tindakan alternatif dan menghitung mana yang

terbaik untuk mereka. Individu yang rasional memilih alternatif yang mungkin memberi mereka kepuasan terbesar. Teori pilihan rasional diterapkan untuk menjawab apakah keputusan-keputusan yang diambil adalah keputusan terbaik demi mencapai kepentingan aktor tersebut di dunia internasional (Heath, 1976).

Dalam kasus ini, setiap perusahaan yang ada di dunia pasti memikirkan bagaimana agar perusahaannya tetap beroperasi serta menghasilkan keuntungan bagi perusahaannya. Dalam meningkatkan efisiensi operasinya, setiap perusahaan akan menetapkan kebijakan bahkan perubahan strategi yang berkaitan dengan produk tertentu yang ditawarkan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, menurunkan biaya dan meningkatkan laba. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sifat pengambilan keputusan itu sendiri harus rasional dimana pengambil keputusan mencari pilihan terbaik yang mempunyai manfaat lebih dari pada biaya. Pengambil keputusan rasional cenderung membuat keputusan berdasarkan logika yang diperhitungkan (Guzman, 2008).

Penulis menggunakan teori pilihan rasional dari Graham T. Allison. Allison berpendapat bahwa pilihan rasional merupakan pilihan yang persisten serta memaksimalkan pada nilai dalam batas yang sudah ditentukan. Dalam mengambil keputusan, pengambil keputusan harus memilih berbagai macam alternatif kebijakan serta mempertimbangkan bagaimana dampak positif dan dampak negatif. Teori pilihan rasional memiliki analisa dan perhitungan tentang bagaimana kerugian serta

keuntungan sebelum membuat dan menetapkan kebijakan yang akan dipilih (Christiansen, 2004).

Dalam buku *What Moves Man: The Realist Theory of International Relations and Its Judgment of Human Nature*, Graham T. Allison mengatakan bahwa:

*“The assumption of rational behaviour, not just of intelligent behaviour, but of behaviour motivated by a conscious calculation of advantages, a calculation that turns based on an explicit and internally consistent value system”*

Menurut Allison dalam mengambil kebijakan, sang pengambil kebijakan tidak hanya memiliki asumsi serta merta perilaku yang cerdas, namun perilaku yang dimotivasi oleh adanya perhitungan yang sadar dan didasarkan pada sistem nilai yang eksplisit dan konsisten secara internal. Disini bisa diasumsikan bahwa sang pengambil kebijakan harus berpikir tidak hanya secara cerdas, namun harus disertai dengan perhitungan bagaimana keuntungan serta biaya yang akan dialami pengambil keputusan tersebut dan didasari pada sistem nilai secara langsung (Freyberg-Inan, 2012).

Dalam kasus ini, Apple Inc. sebagai perusahaan yang terkena dampak dari perang dagang serta kebijakan Trump, Apple Inc. harus mempertimbangkan apakah ingin tetap di China atau memindahkan produksi *chipset* ke luar China. Apabila Apple Inc. tetap memilih untuk tetap di China, maka keuntungan yang akan didapat adalah tenaga kerja serta logistik yang efisien. Karena, Apple Inc. sudah memproduksi *hardware* mereka di China sudah lama. Apabila

Apple Inc. memilih untuk memindahkan produksi *chipset*nya ke Vietnam, sudah pasti Apple Inc. akan terhindar dari tarif impor yang ditetapkan oleh Trump, serta Vietnam memiliki keunggulan dimana Vietnam memiliki kualitas infrastruktur yang tinggi serta upah kerja lebih rendah. Kemudian, apabila Apple Inc. memilih untuk memindahkan produksi *chipset* ke Indonesia, Apple Inc. juga terhindar dari tarif yang diterapkan Trump serta upah tenaga kerja lebih rendah, demografi penduduk Indonesia didominasi oleh angka usia produktif apalagi di Batam kota yang menjadi tujuan investasi Pegatron selaku pabrik supplier untuk *chipset* produk Apple berada di dalam zona perdagangan bebas.

Sedangkan, apabila Apple Inc. mempertimbangkan untuk tetap di China, kerugian yang di dapat oleh Apple Inc. akan terdampak pada tarif impor yang diberlakukan oleh Trump, berdampak pada saham serta upah pekerja meningkat yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi Apple Inc. itu sendiri. Apabila Apple Inc. memutuskan untuk pindah ke Vietnam, kerugian yang akan didapat adalah struktur keuangan di Vietnam lemah, lingkungan bisnis yang cukup kompleks serta regulasi untuk investor asing sulit di Vietnam. Sedangkan, apabila memutuskan untuk pindah ke Indonesia, kerugian yang akan di dapatkan yaitu kualitas infrastruktur terbilang rendah dibanding negara-negara di asia tenggara lainnya serta peraturan kesehatan dan keselamatan pekerja minimal.

Dengan menghitung keuntungan serta kerugian yang ada, maka munculah pilihan

kebijakan yang didasari oleh pilihan rasional dan bisa dikatakan menjadi sebuah pilihan rasional apabila kebijakan yang diambil mempunyai keuntungan yang lebih tinggi daripada kerugiannya. Dalam kasus ini, Pegatron Corporation sebagai pemasok Apple Inc. memutuskan untuk memindahkan pabriknya keluar dari China guna menghindari dampak dari tarif yang ditetapkan oleh Trump yang memberlakukan semua tarif kepada semua impor dari China serta mengurangi biaya produksi yang meningkat. Menurut Jason Cheng sebagai *Vice Chairman* Pegatron Corporation, sebenarnya Pegatron Corporation mempertimbangkan untuk memilih Vietnam sebagai lokasi pabrik baru Pegatron Corporation.

Namun, disaat perang dagang, Pegatron Corporation lebih memilih investasi ke Batam karena Pegatron Corporation menilai investasi di Batam lebih cepat daripada tempat lain. Menurut Jason Cheng sebagai *Vice Chairman* Pegatron Corporation, prospek investasi di kota Batam cukup menjanjikan dengan beberapa keunggulan yang dimilikinya seperti dari segi kebijakan menurutnya Batam cukup kompetitif dibanding daerah lain serta dengan sumber daya manusia yang terampil dalam mengerjakan produk-produk elektronik. Terletak hanya 20 km dari pantai selatan Singapura, Batam adalah bagian terdekat dari Indonesia ke Singapura dan bagian dari zona perdagangan bebas di Segitiga Pertumbuhan Indonesia-Malaysia-Singapura (Afriyadi, 2018). Pegatron Corporation memilih Batam sebagai lokasi investasi pabriknya karena perang dagang antara China dengan Amerika

Serikat (AS) membuat produk yang dibuat di China dikenakan tarif tambahan jika dijual di AS. Maka dari itu, Pegatron Corporation selaku salah satu pemasok Apple Inc. dalam produksi non-iPhone mendirikan pabrik khusus merakit *chipset* Apple di Batam, Indonesia (Chan, 2019).

#### **D. Hipotesa**

Berdasarkan kerangka teori yang digunakan oleh penulis guna menjawab rumusan masalah, maka penulis dapat menarik sebuah hipotesa untuk mengetahui bagaimana strategi Pegatron selaku salah satu pemasok Apple Inc. dalam menghadapi kebijakan Trump dan dampak perang dagang Amerika Serikat – China Tahun 2018, dengan cara :

1. Mengadakan makan malam antara Tim Cook dengan Donald Trump di Trump's Golf Club, Bedminster, New Jersey.
2. Mengirimkan surat permohonan kepada United States Trade Representative.
3. Memindahkan pabrik pemasok utamanya yaitu Pegatron ke Indonesia

#### **E. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik penelitian kepustakaan. Data yang diperoleh merupakan data sekunder dan valid yang bersumber dari buku, jurnal, surat kabar, serta dokumen–dokumen. Data–data tersebut, di dapatkan dari studi literatur termasuk melalui media internet yang secara selektif dipilih melalui situs yang memiliki kredibilitas dan sesuai dengan tulisan ini. Untuk menganalisa data, Penulis menggunakan pendekatan induktif dimana

dalam pemaparan dimulai dari pemaparan data tanpa harus melewati landasan teoritik yang kemudian teori ini digunakan untuk menginterpretasi data di bagian akhir, pengungkapan fakta yang kemudian penyusunan teori dengan analisis kualitatif. Penulis akan menggunakan rentang waktu pada tahun 2018-2020 dimana rentang waktu terjadinya perang dagang dan pindahnya pabrik *chipset* Apple Inc. ke Indonesia.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan karya ilmiah ini akan dibagi menjadi beberapa bab dimana bab – bab tersebut berkaitan satu sama lain dan menjadi suatu kesatuan yang utuh.

Bab I adalah bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teoritis, hipotesis, metode penelitian serta berisi daftar isi.

Bab II merupakan bab yang berisi tentang sejarah berdirinya Apple Inc, tentang hubungan antara Amerika Serikat dan China dan bagaimana terjadinya konflik perang dagang antara Amerika Serikat dan China.

Bab III merupakan bab yang berisi tentang dampak perang dagang dan tarif Trump antara Amerika Serikat dan China pada Apple Inc.

Bab IV merupakan bab yang berisi tentang bagaimana strategi/kebijakan Apple Inc. dalam menghadapi perang dagang dan tarif Trump

Bab V adalah bab penutup yang berisi kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang ada.